

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang / tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi karena kondisi irreversible akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi berulang atau kronis yang terjadi dalam 1000 HPK (WHO, 2020).

Seorang anak yang sehat akan tumbuh dan berkembang dengan normal. Secara fisik, anak sehat dapat dilihat dari naiknya berat badan dan tinggi badan yang secara teratur dan proporsional. Pemberian makanan bergizi seimbang di mulai dari usia anak 6 bulan (Cahaya, 2022). MPASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga namun bayi tetap diberikan ASI.

Pengenalan dan pemberian MPASI harus dilakukan secara bertahap, baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan dan pencernaan bayi. MPASI harus bergizi tinggi dan mempunyai bentuk yang sesuai dengan umur bayi dan anak balita. Sementara itu, ASI harus tetap diberikan secara teratur dan sesering mungkin. Dalam keadaan darurat, bayi dan balita seharusnya mendapatkan makanan untuk mencegah kekurangan gizi. Perlu ditambahkan vitamin dan mineral pada makanan waktu akan dihidangkan. Pemberian makan pada bayi merupakan landasan yang penting dalam proses pertumbuhan.

Di seluruh dunia sekitar 30% anak dibawah lima tahun yang mengalami stunting merupakan konsekuensi dari pemberian makanan yang buruk dan infeksi berulang. Perilaku ibu dalam menyusui atau memberi makan, cara makan yang sehat, memberi makanan yang bergizi dan mengontrol porsi yang dihabiskan akan meningkatkan status gizi anak (Nurul Imani, 2020).

Bayi baru lahir sampai berusia tiga tahun merupakan kelompok kritis untuk tumbuh kembang. Jika orang tua tidak mencukupi kebutuhan zat gizi yang diperlukan

tubuh, bayi bisa mengalami gangguan pertumbuhan. Status gizi pada balita perlu mendapatkan perhatian yang serius dari orang tua, karena kekurangan gizi pada usia ini dapat menyebabkan kerusakan yang irreversibel (tidak dapat dipulihkan). Ukuran tubuh yang pendek merupakan salah satu indikator kekurangan gizi yang berkepanjangan pada balita. Kekurangan gizi yang fatal akan berdampak pada perkembangan otak. Fase perkembangan otak pesat pada usia 30 minggu sampai 18 bulan (Maryati dkk, 2022).

Menurut Kementerian Kesehatan RI, sekitar 27% (hampir 9 juta) anak balita mengalami stunting (Riset Kesehatan Dasar 2018) dan diseluruh dunia, Indonesia adalah negara dengan prevalensi stunting kelima terbesar. Di Asia, Indonesia menempati posisi ke-3 untuk jumlah stunting terbanyak. Masih ada 3 dari 10 balita di Indonesia yang mengalami stunting.

Balita atau Baduta (bayi dibawah usia 2 tahun) yang mengalami stunting akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal , menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan dimasa depan akan beresiko pada menurunnya produktivitas. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, angka stunting turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022. DKI Jakarta menempati posisi ke 33 dengan persentase 14,8% atau sebanyak 116 ribu balita. Sedangkan Jakarta barat memiliki persentase sebesar 15,2% pada tahun 2022.

Menurut dr. Fatimah Hidayati, Sp.A stunting terjadi karena kurangnya asupan gizi pada anak dalam 1000 hari pertama kehidupan, yaitu semenjak anak masih di dalam kandungan hingga berusia 2 tahun. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya asupan protein. Stunting pada anaj bisa disebabkan oleh masalah pada saat kehamilan, melahirkan, menyusui, atau setelahnya, seperti pemberian MPASI yang tidak mencukupi asupan nutrisi. Hal ini sejalan dengan penelitian Dayuningsih dkk (2020) yang menyatakan bahwa masih banyaknya ibu yang memberikan pola asuh pemberian makan yang kurang terhadap balita sebesar 48,9%. Pengetahuan yang

kurang tentang cara pemberian MPASI yang tepat juga pasti akan berpengaruh terhadap kejadian stunting pada anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariati (2019) tentang Faktor-faktor resiko penyebab terjadinya stunting sebesar 46,9% disebabkan oleh kurangnya asupan protein pada balita 23-59 bulan. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada ibu yang mempunyai balita usia 6-24 bulan pada tanggal 17 bulan Agustus tahun 2023 sebanyak 10 orang, ada sebanyak 4 orang ibu yang mengetahui pemberian MPASI yang tepat dan 6 orang ibu yang mengetahui pemberian MPASI yang kurang tepat di RT 01 RW 01 kelurahan Kedoya Utara kecamatan Kebon Jeruk.

Berdasarkan data di atas, maka penulis dalam penelitian ini ingin mengetahui lebih lanjut mengenai Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MPASI yang Tepat dalam Mencegah Stunting dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kebon Jeruk pada tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah yaitu “Apakah Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MPASI yang Tepat dalam Mencegah Stunting dengan Kejadian Stunting di wilayah Kerja Puskesmas Kebon Jeruk Tahun 2023?”

1.3 Tujuan Penelitian

Agar dapat memudahkan dalam membaca penulisan skripsi ini maka penulis membagi tujuan penulisan menjadi 2, yaitu :

Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MPASI yang Tepat dalam Mencegah Stunting dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kebon Jeruk Tahun 2023.

Tujuan Khusus

Tujuan Khusus yang ingin di dapatkan dalam penulisan skripsi ini agar penulis :

1. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI yang tepat dalam mencegah stunting dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Kebon Jeruk tahun 2023.
2. Diketahui distribusi frekuensi status gizi anak responden yang berusia 6-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kebon Jeruk tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian di harapkan dapat memberi manfaat bagi :

Bagi Institut

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah referensi bagi perpustakaan mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI yang tepat dalam mencegah stunting dengan kejadian stunting.

Bagi Responden

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat dijadikan sabagai tambahan wawasan bagi responden tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MPASI yang Tepat dalam Mencegah Stunting dengan Kejadian Stunting.

Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian yang dilakukan bisa menjadi tambahan wawasan dan informasi bagi mahasiswa tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MPASI yang Tepat dalam Mencegah Stunting dengan Kejadian Stunting.